

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman, pengetahuan maupun keterampilan. Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan intelektual maupun sosial peserta didik. Salah satu pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita di jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan, di antaranya Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan sebagainya.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai suatu standar kompetensi lulusan pada peserta didik di setiap jenjang pendidikan, hal tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor).

Kompetensi inti tersebut bukan untuk diajarkan namun akan dibentuk oleh peserta didik melalui berbagai mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diharuskan patuh dalam kompetensi inti yang sudah ditetapkan.

Kompetensi inti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu acuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti (KI) dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) pada masing-masing mata pelajaran sehingga saling bersangkutan. Sanjaya (2010: 71) mengemukakan, “Kompetensi dasar yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.”.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu materi pembelajaran yang harus dikuasai ataupun dicapai oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut.

3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu kompetensi dasar 3.1 dan 4.1. Kompetensi dasar tersebut dijabarkan menjadi indikator, yaitu sebagai berikut.

3.1.1 Menjelaskan unsur *apa* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat.

3.1.2 Menjelaskan unsur *siapa* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat.

3.1.3 Menjelaskan unsur *di mana* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat.

3.1.4 Menjelaskan unsur *kapan* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat.

3.1.5 Menjelaskan unsur *mengapa* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat.

- 3.1.6 Menjelaskan unsur *bagaimana* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat.
- 4.1.1 Menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *apa* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat.
- 4.1.2 Menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *siapa* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat.
- 4.1.3 Menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *di mana* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat.
- 4.1.4 Menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *kapan* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat.
- 4.1.5 Menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *mengapa* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat.
- 4.1.6 Menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *bagaimana* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat.

d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang harus dicapai oleh peserta didik agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu tujuan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap perilaku hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik diharapkan dapat membuat menjadi lebih terampil dalam berbahasa Indonesia, selain

itu peserta didik juga diharapkan mampu untuk mengekspresikan dan lebih menikmati mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan pembelajaran teks berita.

Setelah peserta didik membaca, mengamati, memahami dan mencermati teks berita melalui kegiatan berdiskusi, diharapkan

1. Peserta didik mampu menjelaskan unsur *apa* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat;
2. Peserta didik mampu menjelaskan unsur *siapa* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat;
3. Peserta didik mampu menjelaskan unsur *di mana* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat;
4. Peserta didik mampu menjelaskan unsur *kapan* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat;
5. Peserta didik mampu menjelaskan unsur *mengapa* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat;
6. Peserta didik mampu menjelaskan unsur *bagaimana* pada teks berita yang didengar dan dibaca dengan tepat;
7. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *apa* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat;
8. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *siapa* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat;
9. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *di mana* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat;

10. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *kapan* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat;
11. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *mengapa* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat;
12. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita yang mengandung unsur *bagaimana* dari teks berita yang dibaca dan didengar dengan tepat.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Berita adalah salah satu produk dari jurnalis yang memberikan suatu informasi aktual dan isinya faktual. Informasi dalam berita adalah kejadian atau peristiwa yang telah atau sedang terjadi. Sebagaimana dikemukakan Rahman (2017: 47), “Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi.”.

Laporan suatu berita disusun menjadi hal yang menarik dan dapat mempengaruhi pembaca ataupun pendengarnya. Dalam hubungan ini Rizki (2016: 55) mengemukakan, “Berita adalah produk dari sebuah usaha/proses menyusun fakta-fakta menjadi sesuatu yang menarik untuk dikonsumsi.”.

Berita dapat ditemukan dalam surat kabar, radio, televisi, media *online* ataupun majalah, berita tersebut dapat berbentuk tulisan maupun lisan, sebagaimana dikemukakan oleh Harahap (2006: 4), “Berita adalah laporan tentang fakta peristiwa

atau pendapat yang aktual, menarik, dan berguna yang dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio, dan TV.”.

Laporan yang terdapat dalam sebuah berita tentunya harus cepat, nyata, menarik dan bermanfaat bagi para pembaca maupun pendengarnya, sebagaimana dikemukakan oleh Romli (2014: 3), “Berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, menarik karena peristiwa layak dilaporkan.”.

Berita yang dilaporkan kepada masyarakat dapat berupa tulisan ataupun lisan, laporan berita tersebut harus bermanfaat bagi masyarakat baik bagi pembaca ataupun pendengarnya karena sebuah berita akan bersumber dari kehidupan masyarakat dalam keadaan sehari-hari. Tentang hal ini dikemukakan oleh Cahya (2012: 2), “Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realistik kehidupan sehari-hari.”.

Berita akan memberikan informasi hangat dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia karena sebuah berita akan dilaporkan dengan menarik bagi para pembaca maupun pendengarnya. Dalam hal ini Nasir, dkk (2019: 67) mengemukakan, “Berita adalah informasi hangat yang disajikan kepada umum mengenai apa yang sedang terjadi, suatu yang menarik perhatian sebagian besar komunikasi, informasi mengenai peristiwa atau ide yang menarik perhatian dan mempengaruhi kehidupan manusia dan berita merupakan sesuatu yang luar biasa.”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah laporan tentang peristiwa yang aktual dan faktual serta berisi hal-hal yang penting maupun bermanfaat bagi para pembaca maupun pendengarnya. Sebuah berita harus disampaikan kepada masyarakat secara cepat dan menarik, berita tersebut dapat berbentuk tulisan maupun lisan. Oleh karena itu berita dapat ditemukan di berbagai media seperti surat kabar atau koran, televisi, majalah, radio dan media *online*.

b. Unsur-Unsur Teks Berita

Sebuah berita yang baik tentunya harus mengandung beberapa unsur di dalamnya. Tentang hal ini Fajar (2010: 2) mengemukakan, “Berkenaan dengan unsur-unsur sebuah berita, dalam banyak literatur kita sering menemukan rumus 3 Apa dan 3 Mana. Sebuah berita seharusnya berisi *Apa, Siapa, kapan, di mana, bilamana* dan *bagaimana*.”. Hal senada dikemukakan Kusumaningrat (2012: 129), “Kata-kata pembuka berita dapat memilih "W" mana saja yang disukai, misalnya dengan mengajukan pertanyaan berikut: *What* (apa yang terjadi?), *Where* (di mana terjadinya?), *When* (kapan terjadinya?), *Who* (siapa yang terlibat?), *Why* (mengapa bisa terjadi?), *How* (bagaimana bisa terjadi?).”.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018: 74),

Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W + 1H : *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Keenam pertanyaan itu pula yang merupakan cara kita menemukan unsur-unsur informasi di dalam suatu berita.

Secara terperinci, Cahya (2012: 17-18) menjelaskan,

Suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H. Unsur 5W+1H terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur tersebut.

1. *What*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
2. *Who*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
3. *When*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
4. *Where*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
5. *Why*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
6. *How*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah diuraikan sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa unsur-unsur teks berita terdiri dari 5W+1H, yaitu

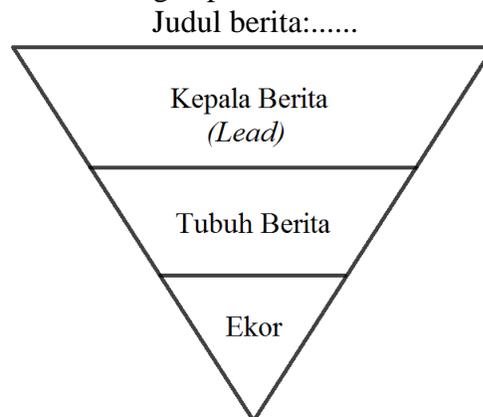
1. Apa (*what*) peristiwanya?.
2. Di mana (*where*) peristiwa itu terjadi?.
3. Kapan (*when*) terjadinya peristiwa tersebut ?.
4. Siapa (*who*) yang mengalami peristiwa tersebut?.
5. Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi?.
6. Bagaimana (*how*) proses kejadiannya peristiwa tersebut?.

c. Struktur Teks Berita

Struktur teks berita merupakan suatu struktur yang dapat membuat sebuah teks menjadi sebuah kesatuan yang utuh, sehingga teks berita tersebut dapat diterima oleh pembaca maupun pendengarnya. Oleh karena itu struktur dalam sebuah berita dapat dikatakan penting. Tentang hal ini Kosasih dan Kurniawan (2018: 74-75) mengemukakan bahwa teks berita dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

1. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok informasi tersebut terangkum dalam rumus yaitu 5W+1H (what, who, when, where, why, how). Keenam pertanyaan itu ditempatkan pada bagian kepala berita (lead) dan tubuh berita.
2. Informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

Struktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Di dalamnya terdapat enam unsur berita. Pada bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin kebawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting. Berikut adalah struktur berita dengan piramida terbalik.



Dengan struktur penyajian informasi seperti itu, segi kepentingan informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Sebaliknya, informasi yang paling penting terletak pada bagian atas. Oleh karena itu, jika kita tidak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi, dengan hanya memperhatikan bagian awalnya, kita telah cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita.

Tujuan dari penulisan piramida terbalik yaitu dapat mempermudah para pembaca untuk mengetahui isi atau pokok berita dalam situasi yang terburu-buru atau cepat. Dengan membaca berita bagian depan pembaca tersebut dapat mengetahui apa yang terjadi ataupun apa yang sedang diberitakan. Selain itu para pembaca dapat pula untuk mempermudah proses penyuntingan berita dengan mendahulukan berbagai informasi yang dapat dinilai penting dan dapat menyisihkan informasi yang kurang ataupun tidak diperlukan.

Struktur berita yang sering diketahui secara umum pula terdiri dari tiga bagian yaitu orientasi berita, peristiwa dan sumber berita. Orientasi berita merupakan pengenalan masalah atau hal apa yang akan dibahas dalam berita. Peristiwa merupakan struktur dengan menceritakan tentang kejadian yang terdapat pada peristiwa atau hal yang ingin dibahas secara rinci dan berurutan dan sumber berita biasanya terletak di bagian awal berita atau akhir berita.

Sumber : Alfari, Sabrina (2018). Tersedia: <https://blog.ruangguru.com/ciri-ciri-dan-struktur-teks-berita> (7 Desember 2020)

Taufikur (2017: 47-48) mengemukakan struktur berita terdiri dari judul, teras dan tubuh berita. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Judul (*headline*)

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Pada teks berita, judul biasanya memuat tentang apa kejadian yang dibahas atau disampaikan. Judul akan dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca tertarik untuk membaca berita tersebut.

2. Teras (*lead*)

Teras atau lead berita adalah bagian yang sangat penting dari berita. Di dalam teras berita terangkum ini dari keseluruhan isi berita. Setiap lead juga ditulis untuk menarik pembaca melihat lebih lanjut isi berita.

3. Tubuh (*body*)

Bagian ini merupakan inti dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberikan.

Menurut Kusumaningrat (2012: 126),

Berita dimulai dengan ringkasan atau klimaks dalam alinea pembukanya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alinea-alinea berikutnya dengan memberikan rincian cerita serta kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya. Alinea-alinea berikutnya yang memuat rincian berita disebut tubuh berita dan kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita disebut teras berita atau *lead*.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur berita terdiri dari berbagai macam dan akan mempengaruhi gaya penulisan berita, hanya saja di setiap struktur berita memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Secara umum yang lebih tepat untuk menulis sebuah teks berita yaitu menggunakan struktur penulisan dengan piramida terbalik karena struktur dengan piramida terbalik merupakan struktur yang sering digunakan oleh para wartawan ataupun penyusun berita dan tentunya bukan dalam penulisan feature. Struktur berita piramida terbalik pula lebih mementingkan ataupun mengutamakan sebuah informasi yang terdapat pada bagian awal berita hingga semakin kebawah informasinya akan semakin kurang penting.

d. Jenis-Jenis Berita

Seorang pembaca ataupun pendengar sebuah berita tentunya menginginkan berita yang disajikan terdapat menu berita yang beragam. Bagaimanapun jenis macam berita yang tersampaikan kepada pembaca maupun pendengarnya hal tersebut mengandung informasi yang bermanfaat, menarik ketika dibaca ataupun didengarkan dan tentunya sebuah berita tidak akan menjadi membosankan.

Suryawati (2014: 70-74) mengemukakan, “Klasifikasi berita ke dalam tiga kategori, yaitu berita berat (*hard news*), berita ringan (*soft news*), dan berita mendalam (*indepth news*).”. Tentang hal ini Romli (2003: 8) menjelaskan bahwa jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain; 1) *straight news* adalah berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar berisi berita jenis ini, 2) *depth news* adalah berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan, 3) *investigation news* adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, 4) *interpretative news* adalah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulisnya/reporter, 5) *opinion news* adalah berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat pada cendekiawan, tokoh, ahli, atau pendapat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi, dan sebagainya.

Cahya (2012: 13-15) mengemukakan,

Jenis berita secara umum dapat dikelompokkan menjadi dari lima jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Berita Langsung (*Straight News*)

Berita langsung merupakan berita liputan suatu peristiwa. Berita langsung dibuat untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui khalayak. Oleh karena itu, jenis berita ini hanya melaporkan peristiwa yang terjadi secara singkat. Biasanya dikenal dengan istilah *breaking news*.

2. Berita Mendalam (*Depth News Report*)

Sesuai dengan namanya berita ini ditulis secara mendalam dan lengkap. Dengan membaca berita ini, pembaca dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang diberikan dengan baik dari berbagai sudut pandang. Berita jenis ini melaporkan peristiwa yang membutuhkan informasi secara intensif. Tujuannya, yaitu untuk memperoleh keterangan dan mengungkap fakta-fakta yang masih tersembunyi.

3. Berita Menyeluruh (*Comprehensive News Report*)
Berita menyeluruh merupakan berita tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita jenis ini keberadaannya dianggap sebagai penyempurna berita langsung.
4. Berita Pelaporan Interpretative (*Interpretative News Report*)
Berita pelaporan interpretative umumnya memfokuskan pada sebuah isu, masalah, atau peristiwa yang bersifat kontroversial. Namun, laporan tetap terfokus pada fakta bukan opini.
5. Berita Pelaporan Cerita Khas (*Feature Story Report*)
Berita pelaporan cerita khas atau lebih akrab disebut *feature* merupakan bentuk berita ringan yang mendalam, menghibur enak untuk disimak, dan biasanya menggunakan teknik pengisahan sebuah cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis berita meliputi berita berat, berita ringan dan berita mendalam. Yang berkaitan dengan pembelajaran dalam penelitian yang penulis laksanakan, penulis menggunakan berita ringan (*soft news*) karena memuat tema-tema yang ringan namun menarik untuk dibaca dan dapat dijadikan cermin hidup bagi pembaca.

e. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V mengidentifikasi adalah “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda dan sebagainya)”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks berita dalam penelitian ini adalah menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita yang dibaca yaitu 5W+1H atau dalam Bahasa Indonesia disingkat dengan ADIKSIMBA yang meliputi apa peristiwanya? (*what*), di mana peristiwa itu terjadi? (*where*), kapan terjadinya peristiwa tersebut? (*when*), siapa yang mengalami peristiwa tersebut? (*who*), mengapa peristiwa itu terjadi? (*why*) dan bagaimana proses terjadinya peristiwa tersebut? (*how*).

Berikut penulis sajikan contoh cara mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang memuat 5W + 1 H menurut Kosasih (2017: 2).

Mintalah seorang teman untuk membacakan berita berikut!

Dengarkan berita dengan baik!

Sepuluh hari menjelang Lebaran, Sabtu (15/11), Pelabuhan Penyebrangan Merak mulai dipadati truk. Truk-truk tersebut mengangkut barang nonsembilan bahan pokok (non sembako).
Tingginya arus truk dalam dua hari terakhir berkaitan dengan adanya larangan melintas bagi truk nonsembilan bahan pokok (non sembako) pada tanggal 21-25 November. Larangan tersebut berlaku bagi truk bersumbu lebih dari dua. Truk gandengan, truk tempelan, dan truk kontainer.
Penumpukan truk bersumbu dua tersebut seperti di Pelabuhan Merak menyebabkan antrean truk sekitar 100 meter dari pintu masuk kapal. Antrean terjadi di dermaga satu hingga dermaga empat. Tetapi, antrean tersebut masih dalam batas normal. Antrean belum membeludak ke luar area parker pelabuhan. Akan akibat penumpukan truk itu, beberapa sopir truk mengaku harus menunggu sekitar dua hingga empat hari untuk bisa masuk kapal.
(Sumber: Kompas dengan beberapa penyesuaian)

Berdiskusilah dengan tiga sampai empat orang temanmu. Diskusikan isi yang disampaikan dalam berita tersebut. Laporkan hasil di depan kelompok lain. Bagaimana tanggapan kelompok lain dengan laporan diskusi kelompokmu itu?

Unsur-Unsur Berita

Perhatikan kembali teks tentang peristiwa menjelang Lebaran pada bagian sebelumnya. Teks tersebut ternyata memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

Pertanyaan	Unsur-Unsur Berita
Apa peristiwa yang terjadi?	Padatnya Pelabuhan Merak.
Siapa yang mengalami peristiwa itu?	Truk-truk pengangkut barang nonsembako.
Dimana peristiwa itu terjadi?	Di Pelabuhan Penyebrangan Merak.
Kapan peristiwa itu terjadi?	Sepuluh hari menjelang Lebaran, Sabtu, (15/11).
Mengapa peristiwa itu terjadi?	Adanya larangan melintas bagi truk nonsembako pada 21-25 November.
Bagaimana proses terjadinya peristiwa itu?	Proses tersebut menyebabkan antrean truk di pintu masuk kapal.

Keenam pertanyaan itu berkerangka pada rumusan 5W+1H. *What* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan tersebut merupakan cara tepat menemukan unsur-unsur berita. Keenam unsur berita itu dapat disingkat dengan ADIKSIMBA untuk memudahkan di dalam mengingatnya: Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana.

f. Hakikat Menyimpulkan Isi Teks Berita

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V menyimpulkan adalah “Mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya)”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyimpulkan teks berita dalam penelitian ini yaitu mengikhtisarkan atau menyarikan berita yang dibaca dengan memperhatikan unsur-unsur berita yaitu 5W+1H atau dalam Bahasa Indonesia disingkat dengan ADIKSIMBA meliputi apa peristiwanya? (*what*), di mana peristiwa itu terjadi? (*where*), kapan terjadinya peristiwa tersebut? (*when*), siapa yang mengalami peristiwa tersebut? (*who*), mengapa peristiwa itu terjadi? (*why*) dan bagaimana proses kejadiannya peristiwa tersebut? (*how*).

Berikut penulis sajikan contoh cara menyimpulkan isi teks berita menurut Kosasih (2017: 6-7).

Ringkasan Berita

Pelabuhan Merak dipadati oleh truk-truk pengangkut barang nonsembako pada sepuluh hari menjelang Lebaran, Sabtu (15/11). Kondisi tersebut disebabkan adanya larangan melintas bagi truk non sembako pada taggal 21- 25 November.

Teks tersebut merupakan ringkasan dari berita tentang kondisi Pelabuhan menjelang Lebaran (Lihat kembali teks aslinya pada halaman sebelumnya). Teks tersebut disusun berdasarkan unsur-unsur pokoknya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa unsur-unsur berita dapat kita pahami dengan cara mengajukan enam pertanyaan: apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa. Keenam kata tanya itulah yang dapat memandu kita di dalam menemukan unsur-unsur berita tersebut. Pentingnya mengetahui unsur-unsur berita itu akan memudahkan saat meringkas berita.

g. Langkah-Langkah Menyimpulkan Teks Berita

Ketika membaca atau mendengar sebuah berita tidaklah mudah untuk mendapatkan dan memahami suatu informasi secara cepat dan tepat dalam teks berita yang dibaca ataupun dengarkan. Oleh karena itu para pembaca ataupun pendengar berita dapat membuat suatu kesimpulan dari teks berita yang telah disajikan.

Langkah-langkah untuk menyimpulkan sebuah berita sebagai berikut.

- 1) Menyimak berita dengan seksama, baik itu mendengarkan atau membaca ulang teks berita.
- 2) Mencatat pokok-pokok dari isi berita yang didapatkan. Mulai dari tema atau topik berita, peristiwa apa yang terjadi, orang yang diberitakan, tempat kejadian, waktu kejadian, dan proses terjadinya peristiwa yang sedang diberitakan.
- 3) Kemudian menyusun pokok-pokok isi berita menjadi bentuk kalimat berita.
- 4) Setelah itu, menulis berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah ditemukan dalam wacana berita ke dalam bentuk sebuah paragraf.

Sumber : Rav. (2020). Tersedia: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/bagaimana-cara-menyimpulkan-isi-berita-1uB9wfrD7sU/full>. (7 Desember 2020)

3. Hakikat Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Model pembelajaran yang akan penulis lakukan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*. Menurut Qalsum, Ummu (2020:2), “Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)”. Model *Numbered Head Together* adalah salah satu model tipe pembelajaran kooperatif, dengan adanya model tersebut dapat memberikan suatu kesempatan pada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya secara sistematis maupun kritis dan berdiskusi

bersama kelompoknya untuk mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Qalsum, Ummu (2020: 3-4), “Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama lainnya.”.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* bertujuan untuk meningkatkan bagaimana penguasaan akademik dalam pengetahuan maupun keterampilan pada peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2014: 203), “Tujuan NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua pelajaran dan tingkatan kelas.”.

Shoimin (2014: 108) mengemukakan, “*Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.”.

Hal senada dikemukakan Huda (2014: 203), “*Numbered Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok.”. Tentang hal ini Slavin dalam Huda (2014: 203) mengemukakan, “Metode yang dikembangkan oleh Russ Fank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.”.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:117),

Model pembelajaran tipe yang dikenal dengan singkatan NHT. Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* merupakan salah satu varian model diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Setiap peserta didik dituntut untuk saling mengeluarkan gagasannya dalam berdiskusi untuk mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Menurut Huda (2015:203) langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut.

1. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
2. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
3. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
4. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
5. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
6. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Shoimin (2014:108) mengemukakan langkah-langkah *Numbered Head Together* sebagai berikut.

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan mengetahui jawabannya dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

Hal senada, Kurniasih dan Sani (2015:92) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* sebagai berikut.

1. Guru harus mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran model kooperatif tipe NHT.
2. Guru membagi kelompok yang akan dibentuk harus sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yakni beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Kemudian menomori serta memberi nama pada setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok terdiri dari beragam karakter anak.
3. Lengkapi setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan.
4. Mulailah diskusi, guru memberikan tugas kepada siswa dan dalam kerja kelompok tersebut, pastikan semua siswa mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan.
5. Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dan tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
6. Selanjutnya mengakhiri dengan kesimpulan, Guru dan siswa menyimpulkan jawaban akhir dan semua pertanyaan yang telah didiskusikan tadi.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis dapat merumuskan langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dalam mengidentifikasi teks berita dan menyimpulkan isi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut.

Pertemuan Kesatu: Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

1. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 peserta didik.
2. Setiap peserta didik dalam kelompok diberi nomor. Nomor yang diberikan kepada setiap kelompok sama, yaitu 1-4.
3. Peserta didik menerima contoh teks berita yang diberikan oleh guru.
4. Peserta didik diberi tugas mengidentifikasi teks berita.
5. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dalam mengidentifikasi teks berita.
6. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
7. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil dari setiap kelompok berdiri.
8. Salah seorang peserta yang dipanggil menjawab pertanyaan dari guru dan yang lainnya menanggapi. Pemanggilan nomor dilakukan sampai semua peserta didik mendapat giliran.
9. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan mengenai mengidentifikasi teks berita.

Pertemuan Kedua: Menyimpulkan Isi Teks Berita

1. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 peserta didik.
2. Setiap peserta didik dalam kelompok diberi nomor. Nomor yang diberikan kepada setiap kelompok sama, yaitu 1-4.
3. Peserta didik menerima contoh teks berita yang diberikan oleh guru.

4. Peserta didik diberi tugas menyimpulkan teks berita.
5. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat simpulan isi berita.
6. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
7. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil dari setiap kelompok berdiri.
8. Salah seorang peserta yang dipanggil menjawab pertanyaan dari guru dan yang lainnya menanggapi. Pemanggilan nomor dilakukan sampai semua peserta didik mendapat giliran
9. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan mengenai menyimpulkan isi teks berita

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Shoimin (2014:108-109) sebagai berikut.

1. Setiap murid menjadi siap.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
4. Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Hal senada dikemukakan Kurniasih dan Sani (2015:92), “1. Model ini siswa harus aktif semua, 2. Dengan model pembelajaran ini juga, siswa dituntut juga untuk melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.”.

Kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Shoimin (2014:108-109), “1. Tidak selalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama, 2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.”. Hal senada dikemukakan Kurniasih dan Sani (2015:92), “1. Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama, 2. Karena keterbatasan waktu, mengakibatkan semua anggota kelompok tidak bisa mengutarakan pendapatnya.”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan yang penulis laksanakan yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Anggi Dwi Anggraeni mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi tahun 2014. Anggi Dwi Anggraeni melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Mengembangkan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018)”.

Dari hasil penelitian Anggi Dwi Anggraeni dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengembangkan teks prosedur pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Anggi Dwi Anggraeni yaitu dalam hal variabel bebas yakni model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sedangkan perbedaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian Anggi Dwi Anggraeni yaitu dalam hal variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian yang penulis laksanakan adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021, sedangkan variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan Anggi Dwi Anggraeni adalah kemampuan menganalisis dan mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018.

C. Anggapan Dasar

Menurut Heryadi (2014: 31), “Dalam penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.”. Berdasarkan hal tersebut, anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita merupakan kompetensi dasar (KD) yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Kemampuan menyimpulkan isi teks berita merupakan kompetensi dasar (KD) yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 3) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

- 4) Model pembelajaran *Number Head Together* merupakan salah satu varian model diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Setiap peserta didik dituntut untuk saling mengeluarkan gagasannya dalam berdiskusi untuk mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, melalui penomoran, peserta didik diberi kesempatan untuk selalu siap mengungkapkan gagasannya ketika nomornya dipanggil.

D. Hipotesis

Heryadi (2014: 32) mengemukakan, “Hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.”.

Berdasarkan pengertian di atas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021.